

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Jurnal)

Oleh

**RAHMA CAHYANI  
NELLY ASTUTI  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar**

**Rahma Cahyani<sup>1\*</sup>, Nelly Astuti<sup>2</sup>, A. Sudirman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: rahmacahyani89@yahoo.com, Telp. +6285658303646

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: Effect of Mind Mapping Learning Model to Learning Result***

*The purpose of this research was to know the positive and significant effects on the application of mind mapping learning model of thematic learning result. This research type was experiment. The research design used was non-equivalent control group design. The population of this research were which 56 student. The instruments of the research used test and questionnaire. The result showed that there was a positive and significant influence on the application of mind mapping learning model to the thematic learning result of fifth grade student of SD Negeri 4 Metro Utara.*

***Keywords:*** *learning result, thematic, mind mapping.*

### **Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 56 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

**Kata kunci:** hasil belajar, tematik, *mind mapping*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 (2011: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu Kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013, pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik. Nurkamaliah (2018: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang penyajiannya menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi antar mata pelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia

Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang seharusnya adalah peserta didik terlibat aktif dan partisipatif dalam pembelajaran.

Pendidik harus membuat kondisi pembelajaran dimana peserta didik mampu mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Windura (2013: 19) menjelaskan bahwa otak kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat otak kiri adalah jangka pendek. Sedangkan otak kanan yang sering disebut dengan otak seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, dimensi/bentuk, imajinasi, dan melamun. Otak kanan adalah sifatnya jangka panjang.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 1 dan 3 November 2018, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain peserta didik sulit mengingat materi pembelajaran dalam jangka panjang. Saat proses pembelajaran ketika pendidik memberi pertanyaan, peserta didik sudah paham dan bisa menjawab pertanyaan pendidik. Akan tetapi ketika di akhir pembelajaran saat pendidik *me-review* kembali pembelajaran, peserta didik sudah tidak ingat dan tidak dapat

menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan pendidik di kelas, mencatat pelajaran, membaca bacaan di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Peserta didik masih mencatat seperti biasa yang terkesan linier dan monoton. Masalah lain yang membuktikan bahwa belum berhasilnya pembelajaran di dalam kelas, dapat dilihat dari dokumentasi pendidik yang diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Tengah Semester Peserta Didik Kelas VA dan VB**

Nilai	Ket	VA	%	VB	%
>70	T	13	46,43%	18	64,29%
<70	TT	15	53,57%	10	35,71%
<b>Jumlah</b>		28	100%	28	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas VA terdapat sekitar 53,57% peserta didik yang belum mencapai KKM, kelas VB terdapat sekitar 35,71% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Windura (2013: 12) mengemukakan *mind mapping* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak. Windura menambahkan bahwa *mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya yang mengeluarkan seluruh potensi

dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi. Kegiatan ini sebagai latihan yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Syam (2015: 186) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Fatimah (2013: 1) model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Putri (2018: 118), Nugraha (2016: 94) dan Syam (2015: 184) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nurroeni (2013: 55) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *mind mapping* tidak hanya menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengingat. Peserta didik juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis.

Sani (2014: 241) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* sebagai berikut: (1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Pendidik mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, sebaiknya permasalahan yang mempunyai

alternatif jawaban. (3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. (4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. (5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, pendidik mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik. (6) Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan. (7) Peserta didik diberi kesempatan menjelaskan pemetaan berpikirnya. (8) Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan pendidik memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

DePorter (dalam Shoimin, 2014: 106) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut: (1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. (2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. (3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar. (4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2011: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran *mind mapping*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Rentang waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu

28 peserta didik, sehingga jumlah total 56 peserta didik. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 28 orang peserta didik di kelas VA dan 28 orang peserta didik di kelas VB, sehingga jumlah total sampel sebanyak 56 orang peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 4 Metro Utara. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik tes digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Kisi-kisi instrumen soal tes pada penelitian ini menggunakan tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), pembelajaran ke-1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan jamak berjumlah 25 soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Peserta didik diberikan tes sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif yaitu pada aspek

pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara pada tanggal 1 Februari 2019. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *point biserial*, sedangkan reliabilitas dihitung dengan KR 20 (*Kuder Richardson*) diperoleh  $r_{hitung} = 0,902$  tergolong kategori sangat kuat.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dibuat dengan skala *likert* dengan gradasi positif. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Kisi-kisi soal pernyataan angket pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* dibagi menjadi empat indikator yaitu: (1) meningkatkan pemahaman, (2) fokus pada pokok bahasan, (3) kemampuan bekerjasama, dan (4) tidak membosankan. Berdasarkan indikator tersebut didapatkan 25 soal pernyataan dari penerapan model pembelajaran *mind mapping*, namun soal tersebut belum diujicobakan.

Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara pada tanggal 1 Februari 2019. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *product moment* di dapatkan 15 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus korelasi *alpha cronbach* diperoleh  $r_{hitung} = 0,810$  tergolong kategori sangat kuat. Pernyataan digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model

pembelajaran *mind mapping*. Angket diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas VA saat pembelajaran berakhir dan setelah diadakan *posttest*.

### Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* dengan kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara pada kelas V. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif pada pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), pembelajaran ke-1. Penelitian dilakukan pada bulan

Februari tahun 2019 selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menerapkan model pendekatan saintifik, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *mind mapping* tetapi menerapkan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

*Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Berikut merupakan data hasil belajar *pretest* peserta didik ranah kognitif pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase	F	Persentase
1	>70 (T)	2	7%	3	11%
2	<70 (TT)	26	93%	25	89%
Jumlah		28	100%	28	100%
Rata-rata nilai		54,857		58,571	

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,857 dan kelas kontrol sebesar 58,571. Pada kelas eksperimen ada 2 peserta didik atau 7% yang mencapai KKM dan 26 peserta didik atau 93% tidak mencapai KKM. Kemudian pada kelas kontrol ada 3 peserta didik atau 11% yang mencapai KKM dan 25 peserta didik atau 89% tidak mencapai KKM.

Setelah memperoleh nilai *pretest*, peneliti selanjutnya menghitung data nilai *posttest*. Berikut merupakan data hasil belajar *posttest* peserta didik ranah kognitif pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase	F	Persentase
1	>70 (T)	25	89%	21	75
2	<70 (TT)	3	11%	7	25%
Jumlah		28	100%	28	100
Rata-rata nilai		78,286		73,286	

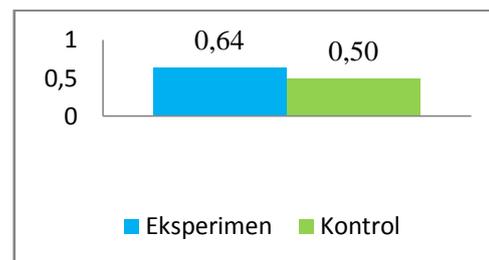
Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,286 dan kelas kontrol sebesar 73,286. Pada kelas eksperimen ada 25 peserta didik atau 89% yang mencapai KKM dan 3 peserta didik atau 11% tidak mencapai KKM. Kemudian pada kelas kontrol ada 21 peserta didik atau 75% yang mencapai KKM dan 7 peserta didik atau 25% tidak mencapai KKM.

Setelah membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya yaitu menggolongkan *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggolongan *N-Gain* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* peserta didik Kelas VA (Eksperimen) dan Kelas VB (Kontrol)**

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	VA	VB	VA	VB
Tinggi	10	3	0,64	0,50
Sedang	16	19		
Rendah	2	6		

Tabel 4 menunjukkan *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam Kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik, sedang sebanyak 16 peserta didik, dan rendah sebanyak 2 peserta didik. Kemudian pada kelas kontrol yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik, sedang sebanyak 19 peserta didik, dan rendah sebanyak 6 peserta didik. Rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Hasil rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,64 dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,50. Selisih *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,14. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Kategori peningkatan *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

### Angket Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Soal angket model pembelajaran *mind mapping* terdiri dari 15 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VA SD Negeri 4 Metro Utara yang berjumlah 28 peserta didik pada saat akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*. Tugas peserta didik hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket

hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil analisis soal angket.

**Tabel 5. Distribusi Nilai Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping**

No	Interval jumlah Skor	F	X	f.x	Kategori
1.	57-64	4	60,5	242	Tidak baik
2.	65-72	7	68,5	479,5	Cukup
3.	73-80	9	76,5	688,5	Baik
4.	81-88	8	84,5	676	Sangat baik
Jumlah		28		2086	
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{2086}{28} = 74,5$			
Kategori rata-rata		74,5		Baik	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menganggap model pembelajaran *mind mapping* dengan kategori sangat baik sebanyak 8 peserta didik, kategori baik 9 peserta didik, kategori cukup 7 peserta didik, dan kategori tidak baik 4 peserta didik. Nilai rata-rata respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran sebesar 74,5 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon peserta didik positif.

#### Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh data sebesar  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,579 < 11,070$  dan pada kelas kontrol diperoleh data  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} =$

$2,127 < 11,070$  artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,06 < 1,93$ , artinya  $H_a$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data sebesar  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 2,133 < 11,070$  dan pada kelas kontrol mendapatkan hasil  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,690 < 11,070$  artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,38 < 1,93$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,864 > 2,000$ , berarti  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

#### Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai

rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Nilai rata-rata *pretest* eksperimen 54,857 dan kelas kontrol 58,571. Data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat*. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen secara manual diperoleh data sebesar  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,579 < 11,070$  dan pada kelas kontrol diperoleh data  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 2,127 < 11,070$  artinya kedua data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh data yaitu  $1,06 < 1,93$  artinya  $H_a$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan nilai *pretest* di atas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda saat proses pembelajaran. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping* saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Akan tetapi pada langkah pembelajaran ke 4 dan ke 6, peserta didik masih kesulitan dalam mencari inti materi dan menentukan kata kunci. Pendidik masih harus memberikan arahan kepada peserta didik dalam mencari inti materi dan penentuan kata kunci. Selain itu pada hari pertama penelitian peserta didik masih perlu bimbingan dalam pembuatan *mind mapping*, pada hari

kedua penelitian peserta didik sudah mulai bisa membuat *mind mapping* tanpa memerlukan banyak bimbingan dari pendidik.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 78,286 pada kelas eksperimen dan 73,286 pada kelas kontrol. Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 2,133 < 11,070$  dan pada kelas kontrol mendapatkan hasil  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,690 < 11,070$  artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,38 < 1,93$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 54,857 menjadi 78,286, setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran dengan peningkatan sebesar 23,429. Peserta didik yang mendapat nilai rendah dan belum tuntas disebabkan karena belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, peserta didik masih kesulitan dalam mencari inti materi dan menentukan kata kunci. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 58,571 menjadi 73,286 dengan peningkatan sebesar 14,715.

Hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada

hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,64 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,50 termasuk dalam kategori sedang. Selisih *N-Gain* kelas tersebut yaitu 0,14.

Keterlaksanaan model pembelajaran *mind mapping* dapat diketahui juga melalui angket penerapan model pembelajaran *mind mapping* berupa pernyataan. Peserta didik yang menganggap model pembelajaran *mind mapping* dengan kategori sangat baik sebanyak 8 peserta didik, kategori baik 9 peserta didik, kategori cukup 7 peserta didik, dan kategori tidak baik 4 peserta didik. Peserta didik yang menganggap model pembelajaran *mind mapping* dengan kategori cukup dan tidak baik disebabkan karena peserta didik kurang memahami proses pembelajaran dengan *mind mapping*, peserta didik masih kesulitan dalam mencari inti materi dan penentuan kata kunci pada *mind mapping*, selain itu masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan tidak ingin bertanya kepada pendidik mengenai kesulitan yang dialami. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 107) yang menyatakan bahwa kekurangan dari *mind mapping* yaitu: hanya peserta didik yang aktif yang terlibat dan tidak seluruh peserta didik belajar. Meskipun demikian, hasil rata-rata respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran diperoleh angka sebesar 74,5 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tetap efektif dan dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon peserta didik positif.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,864 > 2,000$ , berarti  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahmi (2015: 55) yang berpendapat bahwa melalui teknik menggunakan *mind map* dalam pembelajaran akan memberikan kegunaan yaitu: dapat digunakan untuk memilah informasi dalam proses pembelajaran, dapat digunakan untuk membantu proses mengingat konsep, mempermudah dalam pencatatan, dan mendalami pemahaman. Sejalan dengan itu, Syam (2015: 185) mengemukakan bahwa model pembelajaran *mind map* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran, dan membantu peserta didik menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015: 23), Sunarman (2015:

1), Sumaraning (2014: 1), Handayani (2017: 221), Hidayat (2016: 121), dan Wibowo (2017: 244) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,864, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,864 > 2,000$ ) berarti  $H_a$  diterima. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,64, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,50 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Winda Fitriani. 2015. Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015. *Kalam Cendekia*. Vol. 4. No. 1.1. 17-24.
- Fahmi, Ahmad. 2015. Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015. *Kalam Cendekia*. Vol. 5, No. 1.1. 53-59.
- Fatimah, Feti. 2013. Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia*. Vol. 1, No. 4. 1-7.
- Handayani, Eka Selvi. 2017. Penggunaan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN 012 Malinau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 2, No. 3. 214-223.
- Hidayat, Fajar Makkiah. 2016. Penerapan Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol. 04, No. 02. 121-131.
- Nugraha, Anggi Purwa. 2016. Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan. *Pedadidaktika*. Vol. 3, No. 1. 94-99.
- Nurkamaliah, Arini. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diaroma terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Vol. 1, No. 3. 65-73.
- Nurroeni, Chusnul. 2013. Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*. Vol. 2, No.1. 54-60.

- Putri, Anandita Cyntisa Dwi. 2018. Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdeaan. *Pedadidaktika*. Vol. 5, No. 1. 118-126.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaraning, Ni Putu. 2014. Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1. 1-10.
- Sunarman, I Putu Agus. 2015. Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus-Mekarsari. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1. 1-10.
- Syam, Natriani. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 5, No. 3. 184-197.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Nur. 2017. An Application of Mind Mapping Teaching Model to Enhance Natural Science Learning Achievement in the Fifth Graders in the First Semester at SD N 4 Kaliuntu. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 1, No. 4. 244-248.
- Windura, Susanto. 2013. *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.